

**ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN PROTOKOL
KESEHATAN OLEH IBU HAMIL DALAM PEMERIKSAAN KEHAMILAN**

Studi pada Puskesmas Pakel Kabupeten Tulungagung

**ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING COMPLIANCE OF HEALTH PROTOCOLS
BY PREGNANT WOMEN IN PREGNANCY EXAMINATION**

Study at Pakel Tulungagung District Health Center

Dessy Lutfiasari^{1*}, Eko Winarti¹¹Universitas Kadir

*E-mail: dessylutfiasari@unik-kediri.ac.id

ABSTRAK

Kepatuhan protokol Kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pakel Kabupaten Tulungagung belum maksimal. Diketahui dari hasil wawancara pada petugas Kesehatan bahwa 100% pasien patuh menjalani protokol Kesehatan saat memasuki ruang pemeriksaan, namun saat berada di ruang tunggu dan keluar dari ruang pemeriksaan masih banyak yang kurang mematuhi. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui faktor yang mempengaruhi kepatuhan protokol Kesehatan oleh ibu hamil dalam pemeriksaan kehamilan di Puskesmas Pakel Kabupaten Tulungagung tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juni 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas dengan jumlah sampel sebesar 43 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling*. Analisis data menggunakan uji statistik *spearman rank* dan regresi logistik berganda. Hasil penelitian menunjukkan p value sebesar 0,095 (Umur), 0,042 (pendidikan), 0,010 (paritas), 0,071 (Usia kehamilan), 0,825 (informasi), 0,006 (pengetahuan), 0,071 (pekerjaan). Hasil uji regresi logistik berganda didapatkan nilai p value sebesar 0,172 dengan OR 2,152 (Pendidikan), 0,062 dengan OR 4,212 (paritas), 0,022 dengan OR 4,169 (pengetahuan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol Kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan yaitu pengetahuan ibu hamil sebesar 4 kali dibanding faktor Pendidikan dan paritas.

Kata kunci: Kepatuhan, Protokol Kesehatan, Pemeriksaan Kehamilan**ABSTRACT**

Compliance with health protocols in pregnancy examinations at Pakel Health Center, Tulungagung has not been maximized. The result of midwife's interview that 100% of patients comply with the health protocol when entering the examination room, but when in the waiting room or out of the examination room there are uncomply. The purpose of this research is to determine the factor that influence compliance to health protocol during pregnancy examination in Pakel Health Center Tulungagung in 2021. Reseach design using analityc correlation with cross sectional approach. The research was held ini March until June 2021. The population in this study were al pregnant woman who came to examine numbered 43 people. The sampling technique usied is accidental sampling. Data analysis used spearman rank statistical test and multiple logistic regression. The result showed p value are 0,095 (age), 0,042 (education), 0,010 (parity), 0,071 (gestational age), 0,825 (information), 0,006 (knowledge), 0,071 (occupation). The result of multiple logistic regression are p value 0,172 with OR 2,152 (education), 0,062 with OR 4,212 (parity), 0,022 with OR 4,169 (knowledge). The result showed that the variable that has the most influence on compliance health protocol is knowledge by 4 times compared to education and parity.

Keywords: *compliance, health protocol, pregnancy examination*

PENDAHULUAN

Saat ini baik di Indonesia maupun seluruh negara terus berperang melawan penyebaran virus corona atau disebut dengan pandemi COVID-19. COVID-19 ialah penyakit baru yang ditemukan pertama kali di Wuhan Cina tahun 2019 di mana penyakit baru ini disebut infeksi Novel Coronavirus 2019 (2019-nCoV) yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2) (Sharma *et al.*, 2021). Di Indonesia sendiri kasus pertama kali ditemukan dan dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus 2 positif COVID-19. (Syuhada *et al.*, 2021)

Dengan adanya pandemi COVID-19 ini semua kegiatan di segala bidang diadakan pembatasan pun termasuk kegiatan ANC pada ibu hamil. Di mana untuk saat ini kegiatan ANC dapat dilakukan secara daring serta pembatasan jumlah kunjungan di fasilitas pelayanan kesehatan. (Health, 2020) Namun, meskipun di masa pandemi dan menghadapi era New Normal pelayanan ANC di fasilitas kesehatan harus tetap berjalan optimal, aman bagi pasien dan bidan berdasarkan panduan pencegahan COVID-19 dengan menerapkan protokol kesehatan. (Widayanti and Martya, 1929)

Pemerintah dan lembaga lainnya terus melakukan sosialisasi mengenai COVID-19, namun masih banyak masyarakat yang belum memahaminya secara menyeluruh. (Djalante *et al.*, 2020) Seperti halnya penerapan protokol kesehatan dengan istilah "3M", yaitu mencuci tangan; memakai masker; dan menjaga jarak. Namun protokol kesehatan "3M" ini tidak sedikit masyarakat yang mengabaikannya ketika beraktivitas di luar rumah pun termasuk ibu hamil ketika melakukan pemeriksaan kehamilan (ANC) ke fasilitas pelayanan kesehatan.

Puskesmas Pakel, merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang cakupan wilayah kerjanya sebanyak 11 desa dengan luas wilayah 2.240 km persegi. Diambil dari profil Puskesmas Pakel, penduduk berumur 10 tahun ke atas sebanyak 25.726 dan penduduk berumur 10 tahun ke atas yang melek huruf sebanyak 25.061. pendidikan tertinggi yang ditamatkan paling banyak adalah SMA/Ma dengan jumlah 2.728 orang untuk jenis kelamin perempuan. Untuk jumlah ibu hamil pada tahun 2020 sebanyak 469 orang di mana 151 diantaranya merupakan ibu hamil dengan komplikasi kebidanan, serta sebanyak 25 untuk komplikasi neonatal.

Dari hasil wawancara dengan salah satu petugas kesehatan di Puskesmas Pakel didapatkan data sebagai berikut, semua pasien ANC ketika memasuki ruangan KIA-KB sebanyak 15 pasien ibu hamil yang datang sudah sangat patuh 100% dalam menggunakan masker. Namun ketika pasien ANC berada di ruang tunggu sebanyak 3 orang (20%) masih asal-asalan memakai masker atau salah teknik pemakaian dan masih suka membuka masker. Untuk masalah cuci tangan didapatkan sebanyak 6 orang (40%) masih belum menerapkan cuci tangan ketika tiba maupun meninggalkan lingkungan puskesmas. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa belum maksimalnya kepatuhan ibu hamil dalam menerapkan protokol kesehatan di Puskesmas Pakel.

Ketidakepatuhan ibu hamil dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 dapat meningkat dikarenakan faktor kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai COVID-19 beserta cara pencegahannya. Selain faktor-faktor tersebut kepatuhan ibu hamil dalam menerapkan protokol kesehatan dapat dipengaruhi apabila orang-orang di sekitarnya seperti suami dan keluarga tidak ada yang memahami cara pencegahan COVID-19.

Belum ada kepastian apakah COVID-19 meningkatkan kerentanan pada kehamilan dikarenakan belum adanya data pasti yang mengonfirmasi hal tersebut. Melalui evaluasi yang dilakukan dalam wabah koronavirus sebelumnya (SARS dan MERS), ibu hamil telah terbukti memiliki risiko kematian yang tinggi, keguguran spontan, kelahiran prematur, dan IUGR (*Intra Uterine Growth Restriction*). Tingkat fatalitas SARS dan MERS di antara pasien hamil adalah 25% dan 40%, masing-masing terdapat beberapa risiko seperti ketuban pecah dini (KPD), kelahiran prematur, takikardia janin, dan gawat janin. Namun, apakah COVID-19 meningkatkan risiko keguguran dan kelahiran mati belum diketahui. (Kotlar *et al.*, 2021)

Sebagai upaya pencegahan dan pemutusan mata rantai penyebaran COVID-19 Pemerintah Indonesia melalui Kepmenkes 2020 telah mengeluarkan kebijakan terkait pelayanan ibu hamil di masa pandemi COVID-19. Pelayanan bagi ibu hamil, bersalin, nifas, dan bayi baru lahir selama pandemi COVID-19 diatur dalam sebuah pedoman yang digunakan sebagai acuan bagi masyarakat baik ibu dan keluarga maupun pemberi pelayanan Kesehatan. (Djalante *et al.*, 2020) Khususnya bagi ibu

hamil, *World Health Organization Indonesia* (WHO Indonesia) telah mengeluarkan lima pedoman khusus dalam mencegah penularan COVID-19, yaitu mencuci tangan dengan air dan sabun secara teratur; menjaga jarak dengan orang lain minimal dua meter; menghindari menyentuh mata, hidung, dan mulut; menutup mulut dan hidung saat batuk dan bersin menggunakan siku atau tisu; serta menjaga kebersihan diri. (Benski *et al.*, 2020)

Selain mencegah dengan cara tersebut masih banyak terdapat cara bagi ibu hamil agar terhindar dari infeksi COVID-19, yaitu membatasi diri untuk tidak banyak terpapar dengan lingkungan luar, apalagi melakukan perjalanan ke daerah pandemi; membuat janji saat melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan di klinik kebidanan atau rumah sakit; meningkatkan kewaspadaan dengan terus disiplin dalam penggunaan APD; membatasi kunjungan ke klinik kebidanan atau rumah sakit dengan melakukan konsultasi via daring; aktif melakukan pengecekan sendiri tanda bahaya kehamilan; serta hanya melakukan kunjungan saat ditemukan hal-hal yang mengkhawatirkan. (Sari *et al.*, 2020).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juni 2021. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Pakel Kabupaten Tulungagung dengan jumlah sampel sebesar 43 orang. Teknik sampling yang digunakan yaitu *accidental sampling* yaitu menjadikan seluruh populasi yang kebetulan bertemu untuk dijadikan sampel penelitian. Analisis data menggunakan uji statistik *spearman rank* dan regresi logistik berganda.

HASIL

Hasil analisis bivariat

Tabel 1. Hubungan antara umur ibu dengan kapatuhan pelaksanaan protocol Kesehatan dalam ANC

Umur	Keptuhan						Total	%
	Patuh	%	Kurang patuh	%	Tidak patuh	%		
< 20 tahun	1	2,3	0	0	0	0	1	2,3
20-35 tahun	14	32,6	13	30,2	5	11,6	32	74,4
> 35 tahun	2	4,7	1	2,3	7	16,3	10	23,3
	17	39,5	14	32,6	12	27,9	43	100
P value = 0,095								

Tabel 2. Hubungan antara Pendidikan ibu dengan kapatuhan pelaksanaan protocol Kesehatan dalam ANC

pendidikan	Keptuhan						Total	%
	Patuh	%	Kurang patuh	%	Tidak patuh	%		
Dasar	6	14	3	7	2	4,7	11	25,6
Menengah	10	23,3	8	18,6	4	9,3	22	51,2
Tinggi	1	2,3	3	7	6	14	10	23,3
	17	39,5	14	32,6	12	27,9	43	100
P value = 0,042		Rs = 0,312						

Tabel 3. Hubungan antara paritas ibu dengan kapatuhan pelaksanaan protocol Kesehatan dalam ANC

Paritas	Keptuhan						Total	%
	Patuh	%	Kurang patuh	%	Tidak patuh	%		
Primigravida	11	25,6	4	9,3	3	7	18	41,9
Multigravida	6	14	10	23,3	7	16,3	23	53,5
Grandemultigravida	0	0	0	0	2	4,7	2	4,7
	17	39,5	14	32,6	12	27,9	43	100
P value = 0,010		Rs = 0,390						

Tabel 4. Hubungan antara usia kehamilan ibu dengan kapatuhan pelaksanaan protocol Kesehatan dalam ANC

UK	Keptuhan						Total	%
	Patuh	%	Kurang patuh	%	Tidak patuh	%		
TM 1	7	16,3	2	4,7	2	4,7	11	25,6
TM 2	6	14	7	16,3	4	9,3	17	39,5
TM 3	4	9,3	5	11,6	6	14	15	34,9
	17	39,5	14	32,6	12	27,9	43	100
P value = 0,071								

Tabel 5. Hubungan antara informasi kesehatan ibu dengan kepatuhan pelaksanaan protocol Kesehatan dalam ANC

Informasi kesehatan	Keptuhan						Total	%
	Patuh	%	Kurang patuh	%	Tidak patuh	%		
Ya	16	37,2	12	27,9	12	27,9	40	93
Tidak	1	2,3	2	4,7	0	0	3	7
	17	39,5	14	32,6	12	27,9	43	100

P value = 0,825

Tabel 6. Hubungan antara Pengetahuan ibu dengan kepatuhan pelaksanaan protocol Kesehatan dalam ANC

Pengetahuan	Keptuhan						Total	%
	Patuh	%	Kurang patuh	%	Tidak patuh	%		
Baik	12	27,9	6	14	3	7	21	48,8
Cukup	5	11,6	5	11,6	4	9,3	14	32,6
Kurang	0	0	3	7	5	11,6	8	18,6
	17	39,5	14	32,6	12	27,9	43	100

P value = 0,006 Rs = 0,415

Tabel 7. Hubungan antara pekerjaan ibu dengan kepatuhan pelaksanaan protokol Kesehatan dalam ANC

Pekerjaan	Keptuhan						Total	%
	Patuh	%	Kurang patuh	%	Tidak patuh	%		
IRT	9	20,9	5	11,6	2	4,7	16	37,2
PNS	2	4,7	2	4,7	2	4,7	6	14
Swasta	4	9,35	5	11,6	2	4,7	11	25,6
Wiraswasta	2	4,7	2	4,7	6	14	10	23,3
	17	39,5	14	32,6	12	27,9	43	100

P value = 0,071

Hasil analisis multivariat

Dari hasil uji statistik bivariat didapatkan 3 variabel memiliki hubungan terhadap kepatuhan pelaksanaan protocol Kesehatan dalam pemeriksaan ANC. Variable yang dimaksud adalah Pendidikan, paritas dan pengetahuan tentang pelaksanaan protocol Kesehatan. Setelah dilakukan uji regresi logistic berganda didapatkan bahwa variable Pendidikan dan paritas tidak berhubungan secara bersama sama dengan p value sebesar 0,172 dan 0,062. Hanya variable pengetahuan yang memiliki hubungan dengan p value sebesar 0,022 dan OR 4,169 artinya ada pengaruh yang signifikan pengetahuan ibu tentang protokol Kesehatan terhadap kepatuhan ibu hamil dalam melaksanakan protocol Kesehatan Ketika melaksanakan pemeriksaan kehamilan (ante natal care).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari beberapa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu melaksanakan protokol Kesehatan saat pemeriksaan kehamilan yang meliputi umur, Pendidikan, paritas, usia kehamilan, sumber informasi, pengetahuan dan pekerjaan didapatkan bahwa faktor Pendidikan, paritas dan pengetahuan ibu tentang penerapan protocol Kesehatan memiliki hubungan yang signifikan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suharmanto yang menyatakan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, sikap dan keterampilan dengan perilaku pencegahan penularan Covid-19. Masyarakat perlu untuk meningkatkan pemahamannya tentang pencegahan penularan Covid-19 salah satunya melalui akses informasi.(Suharmanto, 2020).

Ibu dengan Pendidikan rendah cenderung mempunyai pengetahuan yang rendah pula tentang pencegahan penularan covid 19. Dengan pengetahuan yang rendah berakibat pada perilaku yang kurang patuh terhadap pencegahan penularan covid salah satunya pelaksanaan protokol Kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Afrianti yang menyatakan bahwa Pendidikan menjadi faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat akan penerapan protokol Kesehatan dengan p value sebesar 0,035.(Novi Afrianti, 2021)

Dari ketiga variable yang berpengaruh paling tinggi yaitu variable pengetahuan yaitu sebesar 4 kali lipat lebih berpengaruh dibandingkan dengan variable Pendidikan dan paritas. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sinambela (2021) yang didapatkan bahwa faktor Pendidikan menyumbang 2 kali lipat berpengaruh terhadap pemeriksaan kehamilan (ANC) (Sinambela and Solina, 2021). Melihat bahwa faktor pengetahuan begitu berpengaruh maka edukasi terhadap pelaksanaan protokol Kesehatan juga harus dilakukan bisan baik secara lisan maupun melalui media online sebagaimana halnya kegiatan konsultasi kebidanan selama masa pandemi.(Sklaventiniti, 2020)

Penelitian Simanjuntak juga menegaskan bahwa ibu hamil yang memiliki pengetahuan lebih baik akan menjalankan protokol Kesehatan selama ANC lebih ketat dibandingkan dengan ibu yang mempunyai pengetahuan lebih rendah. (Simanjuntak, Nur and Rohmah, 2020) Hal ini menjadi catatan penting bahwa bidan

harus selalu memberikan edukasi kepada ibu hamil baik secara langsung maupun melalui media online.

KESIMPULAN

Faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam penerapan protocol Kesehatan selama kegiatan pemeriksaan kehamilan yaitu pendidikan, paritas dan pengetahuan. Variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan pelaksanaan protokol Kesehatan dalam pemeriksaan kehamilan yaitu pengetahuan ibu hamil sebesar 4 kali dibanding faktor Pendidikan dan paritas.

REFERENSI

- Benski, C. *et al.* (2020) 'Guidelines for Pregnancy Management During the COVID-19 Pandemic : A Public Health Conundrum'.
- Djalante, R. *et al.* (2020) 'Progress in Disaster Science Review and analysis of current responses to COVID-19 in Indonesia : Period of January to March 2020 ☆', 6. doi: 10.1016/j.pdisas.2020.100091.
- Health, R. (2020) 'Guidance for Management of Pregnant Women in COVID-19 Pandemic'.
- Kotlar, B. *et al.* (2021) *The impact of the COVID - 19 pandemic on maternal and perinatal health : a scoping review, Reproductive Health*. BioMed Central. doi: 10.1186/s12978-021-01070-6.
- Novi Afrianti, C. R. (2021) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19', *Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), pp. 113–124.
- Sari, A. R. *et al.* (2020) 'Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat', 1(128), pp. 32–37.
- Sharma, P. *et al.* (2021) *A review: novel coronavirus (COVID-19): an evidence-based approach, Biomedical Engineering Tools for Management for Patients with COVID-19*. INC. doi: 10.1016/b978-0-12-824473-9.00007-0.
- Simanjuntak, H., Nur, H. and Rohmah, F. (2020) 'Relationship Practical Experince and Knowledge With Implementing Health Protocol During Pandemic Covid-19 Among Midwives in Bekasi District', 30(1chd), pp. 209–212.
- Sinambela, M. and Solina, E. (2021) 'determine the factors that influence pregnant women toward Antenatal Care Independent and dependent variables in carrying out Antenatal Care (ANC)', 3(2), pp. 128–135. doi: 10.35451/jkk.v3i2.604.
- Sklaventiniti, D. (2020) 'Antenatal visit model in low-risk pregnancy during pandemic COVID-19 : A call for adjustments', (April), pp. 4–5. doi: 10.1186/s12884-015-0762-2.
- Suharmanto (2020) 'Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan Penularan Covid-19

Community Behavior in Prevention of Covid-19 Transmission', 4, pp. 91–96.

Syuhada, K. *et al.* (2021) 'Covid-19 risk data during lockdown-like policy in Indonesia', *Data in Brief*. Elsevier Inc., 35, p. 106801. doi: 10.1016/j.dib.2021.106801.

Widayanti, S. and Martya, P. (1929) 'Pelayanan Antenatal Care (ANC) Pada Ibu Hamil Di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19', 0231, pp. 1–11.



SINKESJAR